

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERIKANAN DI JAWA TIMUR PADA BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN (BPPP) BANYUWANGI

Luh Putu Yulni Darmiasih^{1*}, Agnes Puspitasari Sudarmo¹, Abdul Kohar Mudzakir²

¹Program Studi Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Semarang

*Penulis korespondensi: putuyuni81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja penyuluh perikanan dalam meningkatkan kelas kelompok pembudidaya ikan di Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Banyuwangi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*, dan dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Desember 2022 - Januari 2023. Sampel penelitian ini berjumlah 35 orang dan merupakan penyuluh dengan kategori Pegawai Negeri Sipil sebanyak 15 orang, Calon Pegawai Negeri Sipil sebanyak 2 orang, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 6 orang dan Penyuluh Perikanan Bantu sebanyak 12 orang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan regresi linear. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penyuluhan di Jawa Timur pada BPPP Banyuwangi akan diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dilakukan sangat baik. Indikatornya terlihat dari segi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, hubungan antar perorangan. Kondisi ini didukung oleh sumberdaya (SDM) penyuluh yang berkualitas, ketersediaan sarana dan prasarana, media dan materi penyuluhan, prosedur kerja yang sistematis dan terjadwal sesuai waktunya.

Kata kunci: kinerja; penyuluh; perikanan; BPPP; Banyuwangi.

1 PENDAHULUAN

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, pangan dan devisa negara. Budidaya perikanan (*aquaculture*) merupakan salah satu sub-sektor perikanan yang semakin berperan penting dalam pembangunan tidak hanya di negara kita tetapi juga di negara lain. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk sektor perikanan Indonesia adalah Jawa Timur. Data dari Kementerian Perikanan dan Kelautan (KKP) menunjukkan produksi perikanan Jawa Timur dari tahun ke tahun terus meningkat. Produksi perikanan tahun 2017 sebesar 414.844 ton, meningkat pada tahun berikutnya menjadi 467.960 ton, dan pada tahun 2019 mencapai 497.078 ton. Kemampuan pembudidaya di beberapa wilayah Indonesia masih dibatasi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain rendahnya dukungan fasilitas produksi ikan, kurangnya pelatihan dan terbatasnya penyuluhan (Hariyadi *et al.* 2014). Karakteristik perikanan budidaya pedesaan umumnya didominasi oleh perikanan skala kecil dengan teknik konvensional, akses modal, teknologi, informasi dan pasar yang kurang memadai serta kapasitas produksi yang rendah sehingga sulit untuk meningkatkan produktivitas (Effendi, 2018).

Pembudidaya skala kecil harus dikembangkan dalam kelompok dan membentuk kelompok bila memungkinkan (Shresta *et al.*, 2012). Faktor primer tercapainya tujuan dan keberlangsungan aktivitas kelompok adalah partisipasi aktif anggota dan kerjasama serta saling membutuhkan antar anggota kelompok. Kontribusi dan komitmen setiap anggota untuk mencapai tujuan bersama sangat penting bagi keberhasilan dan kelanjutan aktivitas kelompok untuk meningkatkan kinerja kelompok tersebut. Program dan aktivitas penyuluhan selalu berupaya untuk pemberi pelayanan dalam bentuk dorongan (*support*) pembentukan kelompok (organisasi) berbasis warga atau masyarakat (Demaine, 2009). UU No. 16/2006 meletakkan dasar bagi ekspansi perikanan dengan bergantung pada kegiatan ekspansi dan ekonomi para pembudidaya ikan di wilayah tersebut. Arah ekspansi saat ini telah menyebabkan peningkatan produksi perikanan. Pada dasarnya, kegiatan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pembudidaya ikan untuk mengakses dan mengelola informasi pasar, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya.

Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui BPPP Banyuwangi selaku instansi yang berperan dalam membina penyuluh perikanan berupaya mengembangkan sistem penyuluhan yang menyatukan dan menyelaraskan antara kepentingan pelaku utama, pelaku usaha dan *stakeholder* sektor kelautan dan perikanan dengan kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat. BPPP Banyuwangi dalam kegiatan penyuluhan perikanan memiliki wilayah kerja di dua Provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penyuluh perikanan PNS di Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal) sebanyak 689 orang, dimana 513 orang berasal dari Provinsi Jawa Timur dan 176 orang berasal dari Provinsi Kalimantan Selatan (BPPP Banyuwangi, 2021). Rata-rata frekuensi kunjungan penyuluh perikanan adalah 2-3 kali dengan kunjungan ke ketua atau pengurus kelompok. Berbeda halnya dengan sebelum pandemi covid 19, dimana rata-rata frekuensi kunjungan penyuluh perikanan 4-6 kali pertemuan dengan seluruh anggota kelompok. Faktor yang mempengaruhi penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi masing-masing anggota kelompok budidaya berbeda-beda karena sumber daya manusianya yang masih rendah serta jumlah kelompok yang dibina lebih banyak dibandingkan jumlah penyuluh yang ada. Faktor lainnya karena belum adanya alokasi anggaran secara khusus untuk kegiatan meningkatkan kelas kelompok budidaya. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, timbul pertanyaan yaitu: “apabila faktor lingkungan, bahan dan sarana penyuluhan atau sarana penunjang tidak optimal, apakah pelayanan penyuluhan menjadi kurang efisien dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya”, dan sebaliknya: “apakah penyuluh selama ini dianggap tidak memperlihatkan peran yang nyata karena kelembagaannya atau fasilitas yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya belum dipenuhi”?.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kinerja penyuluh perikanan dalam meningkatkan kelas kelompok pembudidaya ikan pada BPPP Banyuwangi. Pada penelitian ini ruang lingkup pengambilan data hanya fokus pada wilayah kerja di Provinsi Jawa Timur karena pertimbangan waktu dan dana penelitian.

2 METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di BPPP Banyuwangi Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), karena BPPP Banyuwangi dianggap memiliki ketersediaan data yang lengkap dan akurat yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023.

2.2. Alat dan Bahan

Instrumen yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang dapat menunjang pengumpulan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan langsung, wawancara dan kuisisioner serta studi kepustakaan.

2.3. Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah para penyuluh perikanan yang berada di wilayah kerja BPPP Banyuwangi yaitu yang berada pada pada 3 wilayah yakni Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember serta pembudidaya ikan yang juga tersebar di wilayah tersebut. Jumlah sampel penelitian sebanyak 35 orang penyuluh perikanan sebagai responden dan 15 orang pembudidaya ikan sebagai informan.

2.4. Analisis Data

Untuk menganalisis kinerja penyuluh dalam peningkatan kelas kelompok pembudidaya ikan, maka digunakan analisis kuantitatif dengan regresi linear. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penyuluhan di Jawa Timur pada BPPP Banyuwangi diuraikan secara deskriptif. Analisis kinerja penyuluh perikanan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja penyuluh perikanan dalam meningkatkan kelas kelompok pembudidaya ikan di wilayah kerja Jawa Timur dilakukan dengan menggunakan tipe skala Likert yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi dimensi, dimensi tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi sub variabel kemudian menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Kriteria interpretasi skor yang dimaksud adalah sebagai berikut menurut (Riduwan, 2005).

Tabel 1. Interpretasi Skala Likert

| Interval | Interpretasi |
|--------------|---------------|
| 81 % - 100 % | Baik Sekali |
| 61 % - 80 % | Baik |
| 41 % - 60 % | Sedang |
| 21 % - 40 % | Kurang |
| 0 % - 20 % | Kurang Sekali |

Untuk melakukan pengujian terhadap tingkat peran penyuluh digunakan persentase nilai peran yang diperoleh. Perhitungan peran di dapat dari:

$$\frac{\text{skor peran yang didapat}}{\text{skor maksimum peran}} \times 100\%$$

Tabel 2. Interpretasi Kinerja Penyuluh

| No | Persentase | Interpretasi |
|----|------------|---------------|
| 1 | 81- 100 | Sangat Baik |
| 2 | 61- 80 | Baik |
| 3 | 41- 60 | Sedang |
| 4 | 21- 40 | Kurang |
| 5 | 0 - 20% | Sangat Kurang |

Mengukur pengaruh variabel-variabel, struktur organisasi, aturan dan prosedur kerja serta sumberdaya dengan kinerja penyuluh digunakan uji statistik regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut (Kleinbaun dan Kupper, 1978).

- Y = Kinerja penyuluh
- X1 = Jumlah dan kualitas SDM penyuluh
- X2 = Ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan
- X3 = Media dan materi penyuluhan
- X4 = Prosedur kerja
- β0 = Konstanta
- β1, β2, β3 = Koefisien regresi partial
- e = Kesalahan baku

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sebaran kuisioner dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden kuisioner sebanyak 35 dan responden wawancara sebanyak 15 orang. Data yang diperoleh telah melalui tahap verifikasi data untuk memperbaiki data yang tidak valid. Data di atas merupakan data hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh 35 responden, jumlah dari kumulatif variabel X_1, X_2, X_3, X_4 adalah sebesar 2771 sedangkan jumlah total Variabel Y adalah sebesar 2664 dengan nilai rata-rata sebesar 76,114.

Total Skor jawaban jumlah Kualitas SDM Penyuluh adalah 761 yang artinya tanggapan responden mengenai jumlah dan kuanlitas SDM penyuluh sangat baik. Dengan skor tersebut responden menganggap bahwa informasi yang diberikan penyuluh sangat relevan dan dapat memecahkan masalah sehingga kendala pada pembudidaya dapat diselesaikan dengan baik.

Total skor jawaban jumlah Kualitas SDM Penyuluh adalah 830 dengan persentase 95%, artinya penyediaan sarana dan prasarana dalam program penyuluhan memang sangat baik. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden menganggap penyuluh perikanan menyampaikan materi budidaya terkini (*up to date*) dan materi yang disampaikan penyuluhan perikanan dapat menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pembudidaya ikan.

Total skor jawaban jumlah Kulaitas SDM Penyuluh adalah 832 dengan nilai persentase 95%, artinya materi dan media yang digunakan penyuluh dalam memberikan pemahaman dapat dmengerti oleh pembudidaya. Dengan skor tersebut responden menganggap metode yang digunakan tepat sasaran sehingga pembudidaya merasa bahwa metode tersebut efektif.

Total skor jawaban jumlah responden untuk variabel Jumlah Kualitas SDM Penyuluh adalah 826 dengan nilai persentase 94%, artinya prosedur yang dilakukan oleh penyuluh saat program penyuluhan terhadap pembudidaya pada kelompok masyarakat sangat baik. Dengan skor tersebut responden menganggap kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan telah tepat waktu dan intensitas komunikasi dengan penyuluh perikanan sering.

Etos penyuluh mempengaruhi terhadap jawaban dari kendala-kendala yang dalam pembudidaya. Skor total sebesar 830 menggambarkan bahwa responden menyatakan kinerja penyuluh dengan indikator kualitas dianggap baik.

Dari lima indikator di atas dapat diketahui bahwa indikator kualitas mendapat skor tertinggi sehingga pembudidaya atau masyarakat sangat mengharapkan kemampuan baik materi maupun keterampilan yang dimiliki penyuluh bermanfaat bagi pembudidaya. Didapat hasil persentase X_1 (Jumlah dan Kualitas SDM Penyuluh sebesar 86,97 %, persentase X_2 (Ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan sebesar 95%, persentase X_3 (Media dan materi penyuluhan) sebesar 95% dan persentase X_4 (Prosedur kerja) sebesar 94%.

Berdasarkan hasil reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,933. Kusioner tersebut dikatakan reliabel jika nilai per item > nilai *cronbach alpha* (0,933). Item nomor 1 mempunyai nilai 0,986 > 0,933 artinya item tersebut reliabel. Item nomor 2 sebesar 0,949 > 0,933 artinya item tersebut reliabel. Item nomor 3 sebesar 0,975 > 0,933 artinya item tersebut reliabel. Item nomor 4 sebesar 0,973 > 0,933, artinya item tersebut reliabel. Dapat disimpulkan bahwa keempat item tersebut sudah memmenuhi realibilitas. Diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.

Sig (2 tailed) untuk variabel $X_1 = 0,00$; $X_2 = 0,00$; $X_3 = 0,00$ dan $X_4 = 0,00$. Nilai Mean (rata-rata) data tsersebut adalah $X_1 = 19,60$, $X_2 = 19,49$; $X_3 = 19,89$; $X_4 = 76,11$. Maka sesuai dengan dasar kesimpulan dalam uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* di atas nilai Sig (2 tailed) < 0,05 dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Nilai r hitung untuk hubungan X_1 dengan Y adalah sebesar 0,485 > r tabel 0,334; hubungan X_2 dengan Y adalah sebesar 0,570 > r tabel 0,334. Hubungan X_3 dengan Y adalah sebesar 0,784 > r tabel 0,334. Hubungan X_4 dengan Y adalah sebesar 0,585 > r tabel 0,334. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bernilai positif, dengan kata lain semakin bagusnya kinerja penyuluhan kepada masyarakat maka semakin meningkatnya kelas kelompok pembudidaya ikan di Jawa Timur.

Nilai sig (2 tailed) X_1 terhadap Y sebesar 0,095 > 0,05 (nilai signifikan alpha). Nilai X_2 terhadap Y sebesar 0,142 > 0,05. Nilai X_3 terhadap Y sebesar 0,67 > 0,05. Nilai X_4 terhadap Y sebesar 0,196 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi linier antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y. Artinya, adanya hubungan linier secara signifikan antara jumlah dan kualitas SDM penyuluh, ketersediaan sarpras penyuluhan, media dan materi penyuluhan dan prosedur kerja penyuluhan terhadap kinerja penyuluh.

Nilai konstanta X_1 sebesar 13,064; nilai konstanta X_2 sebesar 11,074; nilai konstanta X_3 sebesar 7,410; dan niali konstanta X_4 sebesar 8,948. Dari data tersebut dapat rumuskan persamaan regresi liniernya yaitu: $Y = 49,077 + 13,064X_1 + 11,074X_2 + 7,410X_3 - 8,948X_4 + \varepsilon$. Nilai X_1 sebesar 0,08 < 0,05 artinya adanya pengaruh secara parsial antara X_1 (jumlah dan kualitas SDM penyuluh) dengan Y (kinerja penyuluh). Nilai Sig X_2 sebesar 0,045 < 0,05 artinya adanya pengaruh secara parsial antara X_2 (ketersediaan sarpras penyuluahn) dengan Y (kinerja penyuluh). Nilai Sig X_3 sebesar 0,012 < 0,05 artinya terdapat pengaruh secara parsial antara X_3 (media dan materi penyuluhan) dengan Y (kinerja penyuluh). Nilai X_4 sebesar 0,016 < 0,05

artinya terdapat pengaruh X_4 (prosedur penyuluhan) dengan Y (kinerja penyuluh). Nilai *mean square* pada regresi sebesar 195,373; nilai *mean square* pada residual sebesar 129,668 dengan nilai Sig. sebesar $0,002 < \text{nilai signifikan alpha}$, karena nilai Sig $< \text{Sig alpha}$ maka adanya pengaruh dari variabel X_1 (jumlah dan kualitas SDM penyuluh), X_2 (ketersediaan sarpras penyuluhan), X_3 (media dan materi penyuluhan), X_4 (Prosedur kerja) terhadap Y (Kinerja penyuluh).

Nilai *R square* sebesar 0,7567, artinya variabel X_1 (jumlah dan kualitas SDM penyuluh), X_2 (ketersediaan sarpras penyuluhan), X_3 (media dan materi penyuluhan), X_4 (Prosedur kerja) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (kinerja penyuluh) sebesar 75,67 % dan sisanya 24,33% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan tanggapan beberapa responden mengenai penguasaan materi penyuluh, bahwa materi yang disampaikan sangat membantu dalam menambah pengetahuan tentang pembudidayaan perikanan baik memahami secara teori maupun praktek. Artinya penyuluh memiliki kapasitas yang baik dalam memberikan penyuluhan terhadap para pembudidaya ikan tersebut. Hal ini relevan dengan pendapat Effendi (2018) bahwa sistem penyuluhan harus dilakukan oleh orang yang kompeten untuk mengembangkan mutu pelaku utama dan pelaku usaha yaitu kompetensi penyuluh dalam mengemban misi penyuluhan. Berdasarkan ringkasan pemaparan wawancara terhadap beberapa responden mengenai kualitas materi penyuluhan yaitu materi dapat memberikan manfaat kepada para pembudidaya sehingga materi tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh para pembudidaya. Berkaitan dengan kompetensi penyuluh bahwa semakin penyuluh tersebut memahami konsep maka penyuluh dapat dikatakan memiliki kualitas materi yang baik dan bermanfaat bagi para pembudidaya. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa adanya penyampaian metode yang baik akan berpengaruh terhadap materi yang diberikan dapat dimengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Ban & Hawkins (dalam Yanuar & Sri, 2021) yang menyatakan metode penyuluhan diartikan sebagai cara yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan materi kepada petani atau sasaran dengan strategi atau metode tertentu agar petani mampu menerima informasi dengan baik. Berdasarkan wawancara di atas bahwa disiplin, komunitatif, *problem solving* sangat dibutuhkan oleh penyuluh. Kemampuan inilah yang menjadikan adanya interaksi sosial berbasis edukatif yang dialami masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan yang sudah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa hasil perhitungan didapat jumlah kualitas SDM dan penyuluh memiliki nilai 761 dengan persentase 86,97%. Artinya kualitas SDM dan penyuluh memiliki predikat sangat baik. Predikat ini didukung oleh beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh yaitu seperti pengetahuan tentang budidaya dan mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan, materi yang disampaikan penyuluh jelas dan tepat, penyampaian informasi berpedoman pada standar budidaya terbaru, adanya motivasi yang dilakukan oleh penyuluh sesuai dengan program penyuluhan.

Pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai nilai sebesar 830 dengan persentase 95%. Indikator tersebut memiliki predikat sangat baik. Oleh karena itu, indikator tersebut didukung oleh penyampaian materi terbaru sehingga materi yang tersebut dapat menjawab permasalahan yang dihadapi pembudidaya ikan, materi yang disampaikan mudah diterapkan pembudidaya dan keabsahan materi tersebut dapat dipercaya karena langsung dari sumbernya.

Pada indikator media dan materi penyuluhan memiliki nilai sebesar 832 dengan persentase 95%. Indikator ini mendapatkan interpretasi sangat baik. Penyuluh dalam menggunakan media dan materi penyuluhan sangat kompeten sehingga metode yang digunakan tepat sasaran karena metode tersebut bervariasi, materi yang disampaikan sesuai tujuan dan dapat memberikan hasil yang baik.

Pada indikator mengenai prosedur kerja yang dilakukan penyuluh memiliki nilai sebesar 826 dengan persentase 94% dan memiliki predikat sangat baik. Predikat sangat baik tersebut didapat karena sub indikator yang memiliki interpretasi sangat baik juga. Sub indikator yang mendukung pada prosedur kerja penyuluh yaitu kegiatannya dilaksanakan tepat waktu, *stakeholder* mendapatkan pelayanan dari penyuluh secara cepat dan efisien, adanya pendampingan penyuluh dan terjadwal dengan baik, intensitas yang terjalin antar penyuluh dan pembudidaya dilakukan sering sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat diutarakan secara langsung dan cepat karena kuantitas kegiatan penyuluhan dilakukan secara rutin.

Dari empat indikator di atas dengan nilai predikat sangat baik ini menjadikan kinerja penyuluh menjadi sangat baik juga yang dapat dilihat dari perhitungan dari sub indikator kinerja yang meliputi kualitas memiliki nilai 170 dengan persentase 97% predikat sangat baik, indikator kuantitas memiliki nilai sebesar 161 dengan persentase 92% predikat sangat baik, ketepatan waktu memiliki nilai 167 dengan persentase 95% predikat sangat baik, efektifitas memiliki nilai 166 dengan persentase 94% predikat sangat baik, hubungan antar perorangan memiliki nilai 166 dengan persentase 94% predikat sangat baik, maka jumlah total skor adalah 830 dengan persentase 94% predikat baik. Artinya kinerja penyuluh dilakukan sangat baik, baik dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, hubungan antar perorangan yang didukung oleh SDM yang berkualitas, ketersediaan sarana dan prasarana mendukung, media dan materi penyuluhan yang dapat dipercaya, prosedur kerja yang sistematis dan terjadwal sesuai waktunya.

Predikat baik ini didapat karena kualitas penyuluh yang kompeten. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memperbaiki kontribusi ekonomi lebih jauh. Menurut Mangkunegara (2012: 228) kinerja adalah pencapaian seseorang berkenaan dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Selanjutnya menurut Mangkunegara (2012: 67), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Semakin baik kinerja seseorang maka timbulnya sebuah tanggung jawab dan elektabilitas yang tinggi terhadap pekerjaannya sehingga mempengaruhi kompetensi yang baik dibidangnya.

Kompetensi merupakan kemampuan harus dimiliki seseorang atau setiap pekerja/ karyawan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan/jabatan secara sukses (efektif, efisien, produktif, dan berkualitas) sesuai dengan visi dan misi organisasi perusahaan. Serta kompetensi juga dapat diartikan sebagai tindakan cerdas yang dimiliki seseorang, dimana cerdas itu adalah seseorang dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi kedepannya. Setiap orang memiliki kompetensi dimana itu terdiri dari *soft skill* yang dapat dikatakan kemampuan ini berasal atau timbul dari diri seseorang yang alami dan *hard skill* merupakan kemampuan seseorang yang didapatkan melalui pendidikan yang di jalannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Chris Rowley (2012: 57) bahwa "Kompetensi adalah cara melaksanakan pekerjaan yang dapat dikategorikan efektif, efisien, produktif, dan berkualitas karena memiliki kemampuan yang sesuai dengan kondisi pekerjaan yang harus dikerjakan". Sedangkan menurut Hasibuan (2013:44) bahwa, "Seperangkat pengetahuan, keterampilan/keahlian dan sikap yang harus dikuasai oleh seorang pegawai melalui kegiatan pembelajaran mengenai bidang kerja atau jabatannya".

Pada penelitian dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh empat variabel terhadap kinerja penyuluh perikanan. Variabel yang diuji adalah jumlah dan kualitas SDM penyuluh, ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan, media dan materi penyuluhan dan prosedur kerja. Seperti yang diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab penyuluh pertanian melaksanakan penyuluhan. Faktor internal adalah faktor yang melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap kinerja penyuluh yang pada penelitian ini dititikberatkan pada faktor internal seperti umur, jumlah pelatihan dan masa kerja. Faktor eksternal adalah faktor diluar diri

penyuluh yang secara langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap kompetensi penyuluh yakni jumlah petani binaan yang berada dibawah koordinasinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, kinerja penyuluh perikanan cenderung semakin memburuk dikarenakan kendala yang dihadapi oleh penyuluhan perikanan dalam era otonomi daerah antara lain semakin merosotnya kemampuan manajerial penyuluh. Perubahan kondisi petani yang semakin maju, menuntut lembaga penyuluhan untuk melakukan perubahan - perubahan sistem penyelenggaraan penyuluhan, pengembangan sistem informasi inovasi teknologi, peningkatan profesionalisme penyuluh lapangan untuk dapat merespon semua perubahan yang terjadi secara cepat dan proporsional.

Hal ini menuntut para penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka agar mampu memahami kondisi perbudidaya ikan (potensi dan permasalahan) dan memperluas sasaran penyuluhan, tidak hanya bagi lembaga produksi (kelompok tani) namun semua lembaga yang bergerak dalam kegiatan ternak di pedesaan sebagai satu kesatuan dalam melakukan pemberdayaan. Berdasarkan hasil SPSS didapat hasil persamaan regresinya adalah

$$Y = 49,077 + 13,064 X_1 + 11,074X_2 + 7,410 X_3 + 8,948X_4 + \varepsilon$$

Nilai koefisien korelasi (R) = 0,749 menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah dan kualitas SDM penyuluh, ketersediaan sarana dan prasarana, media dan materi penyuluhan, prosedur kerja dengan kinerja penyuluh tergolong tinggi (Nilai t-hitung X_1 (1,104), X_2 (0,463), X_3 (0,129) < nilai t-Tabel menunjukkan bahwa faktor tersebut berpengaruh tidak nyata. Dari ini dipahami bahwa secara kuantitatif apabila semakin banyak jumlah dan kualitas SDM penyuluh maka tingkat pengalaman, pengetahuan dan keterampilan penyuluh perikanan dalam melaksanakan tugasnya akan bertambah, namun hal tersebut tidak nyata terhadap tingkat kinerja penyuluh.

Nilai t-hitung X_3 (1,969) > dari t-Tabel menunjukkan bahwa faktor media dan materi penyuluhan berpengaruh sangat nyata. Hasil analisis tersebut diketahui bahwa media dan materi penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik media dan materi penyuluhan, maka semakin muda pembudidaya dalam menangkap pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh.

Dari hasil analisis empat faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja penyuluh perikanan ternyata hanya satu faktor yang mempunyai korelasi kebermaknaan yang sangat nyata yaitu faktor media dan materi penyuluhan. Ditemukannya faktor tersebut karena diduga variabel yang diuji hanya sebagian saja dari tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja individu.

4 KESIMPULAN

Kinerja penyuluh dilakukan sangat baik, baik dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, hubungan antar perorangan yang didukung oleh SDM yang berkualitas, ketersediaan sarana dan prasarana mendukung, media dan materi penyuluhan yang dapat dipercaya, prosedur kerja yang sistematis dan terjadwal sesuai waktunya. Predikat baik ini didapat karena kualitas penyuluh yang kompeten. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memperbaiki kontribusi ekonomi lebih jauh.

Dari hasil analisis empat faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja penyuluh perikanan ternyata hanya satu faktor yang mempunyai korelasi kebermaknaan yang sangat nyata yaitu faktor media dan materi penyuluhan. Ditemukannya faktor tersebut karena diduga variabel yang diuji hanya sebagian saja dari tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja individu. Hasil analisis tersebut diketahui bahwa media dan materi penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok secara

optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik media dan materi penyuluhan, maka semakin mudah pembudidaya dalam menangkap pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ibu Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo M.A selaku Pembimbing 1 dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Perikanan serta Bapak Dr. Abdul Kohar Mudzakir, S.Pi, M.Si selaku Pembimbing 2 atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama proses penyusunan naskah ini. Bapak dan Ibu penyuluh perikanan serta pembudidaya ikan Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember yang telah banyak membantu dalam proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. A. S. (2018). Penguatan Peran penyuluhan perikanan dalam pemberdayaan masyarakat kelautan dan perikanan. In *Seminar Nasional Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan 2018* (p. 357).
- Demaine, H. (2009). *Rural Aquaculture: Reflections Ten Years On. Di dalam M.G. Bondad Reantaso dan M. Prein, editor: Measuring the Contribution of Small-Scale Aquaculture: An Assessment*. Rome, Italy (IT): FAO Fisheries and Aquaculture Technical Paper. 534:45-57.
- Haryadi, I., Amanah, S., & Suriatna, S. (2014). Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Kompetensi Penyuluh Perikanan di Kawasan Minapolitan (Kasus di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal penyuluhan*, 10(2).
- Shrestha, M. K., Pant, J., & Bhujel, R. C. (2012). *Model Development Aquaculture Livelihoods Rural for Aquaculture Scale Small Scale Small on Symposium the of Proceedings Rural of Resilience Increasing for Aquaculture (NP (Nepal. 75-71):15(2012. Nepal in Livelihoods of Institute Published Jointly): MY (Malaysia dan WorldFish The and Science Animal and Agriculture .Center*
- Putri, J. A., Yuniarti, T., & Dewi, I. J. P. (2019). Analisa Permasalahan Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 13(2), 149-168.
- Mangkunegara, A. A. P. (2016). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Lokasi: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bernardin, H. J., & Russell, J. E. (2006). *Human resource management an experimental approach, International Edition*. Singapore: McGraw Hill. Inc. (p. 736).
- Jewell, L. N., & Siegall, M. (1998). Psikologi Industri-Organisasi Modern: Psikologi Terapan Untuk Memecahkan Berbagai Masalah di Tempat Kerja, Perusahaan, Industri dan Organisasi. Penerjemah: AH Pudjaatmaka & Meitasari. Jakarta: Arcan.
- Ban, V. D., & Hawkins, H. S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rowley, C., & Jackson, K. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: the key concepts*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan., & Malayu S. P (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.